

## **BAB VIII**

### **HAMBATAN DAN TANTANGAN**

#### **8.1 Pengantar**

Kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah kemampuan memecahkan masalah dan membuat perubahan yang positif kearah menuju yang lebih baik, termasuk di dalamnya kemampuan untuk menghadapi hambatan dan tantangan yang dapat menjadi penghambat maupun titik balik organisasi. Setiap pemimpin pasti pernah mengalami hambatan dan tantangan dalam kepemimpinannya baik dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal organisasi.

Bab ini akan membahas tentang permasalahan apa saja yang dihadapi oleh Bu Elida dalam kepemimpinannya di 'Aisyiyah. Hambatan yang dibahas antara lain adalah hambatan organisasi dan hambatan masyarakat.

#### **8.2 Sumber Daya Manusia yang Meningkat**

Permasalahan yang paling pokok yang dihadapi Bu Elida adalah permasalahan eksternal. Karena semakin bergantinya periode yang dipimpin oleh Bu Elida adalah semakin banyaknya orang-orang yang ahli dalam bidang intelektual akademik. Bu Elida hanyalah lulusan sarjana Strata Satu, tidak dipungkiri semakin berkembangnya jaman semakin banyak yang memiliki gelar profesor dan doktor yang lebih berkemampuan cara pandang pikir yang lebih luas.

Bagi Bu Elida adalah suatu tantangan yang pertama yang dihadapi beliau agar selalu berkembang dan tanggap terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dengan mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat.

“terjadi perubahan pendidikan, maka ‘Aisyiyah harus menyesuaikan dan tanggap dengan perubahan. Sebagai orang yang berkecimpung di masyarakat sejak awal saya melihat perubahan-perubahan terutama apalagi budaya itu prihatin dan berusaha bagaimana caranya aisyiyah bisa menanggapi perubahan, perubahan itu ada dua yaitu ada yang positive yaitu kesetaraan gender dalam pengertian setiap tahun berapa doktor di indonesia tetapi sekian banyaknya wanita ini kepincangan dalam pengertian tidak sesuai dengan keyakinan kita anut ini terjadi ini adalah suatu tantangan ada yang mengatak supaya tidak dipikirkan sebenarnya hidup paling enak adalah dengan acuh tidak mepedulikan tetapi bu elida tidak bisa,” (Bu Elida, 01/12/15)

### **8.3 Perubahan Teknologi**

Di satu sisi kemajuan teknologi semakin berkembang pesat. Manusia berkomunikasi membutuhkan suatu alat teknologi, teknologi semakin maju di era orde baru masa itu. Adanya perubahan-perubahan teknologi yang semakin canggih menuntut seseorang untuk menggunakan dan mengaolikasikan untuk melancarkan suatu komunikasi yang efektif.

“menghambat saya tetapi kalau tantangan ada banyak, pertama secara nasional kemajuan teknologi Dan kondisional pemikiran masyarakat indonesia antara periode sebelumnya dan sesudahnya selalu terjadi perubahan, jadi bu elida terpilih tahun 1985 di muktamar solo, masyarakat khususnya perempuan di Indonesia itu setaraf dengan kondisinya bu elida dengan kemampuan baik intelektual saya, baik komunikasi saya sejajar dengan masyarakat saya terpilih di muktamar ke 41 di Solo itu umur saya baru 45 tahun, sebelumnya saya sudah menjadi anggota bendahara kecil pimpinan pusat, menjelang muktamar saya menulis tentang “sistem kaderisasi kepemimpinan ‘aisyiyah” di dalam tanwir materi saya diterima secara aklamasi muktamar disambut sedemikian rupa, sampai hari ini selalu diucapkan di PP “Aisyiyah pemikiran bu elida tentang kader itu sangat fokus. Karena bagi saya tanpa pembinaan kader yang selalu berubah sistemnya istilah kader pada periode pertama itu “kader intilan” ia tidak terpacu tetapi selalu diikutkan termasuk saya, saya termasuk intel.” (Bu Elida, 01/12/16)

Bagi Bu Elida perubahan teknologi merupakan tantangan baru bagi Bu Elida di dunia organisasi, Bu Elida harus bisa tanggap dengan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat secara cepat. Jika tidak tanggap dengan adanya kemajuan teknologi ini maka organisasi tidak akan bertahan lama dan tidak memperbaharui apa yang terjadi di lingkungan eksternal.

satu lagi yang terjadi tentang hambatan saya itu maaf saya tidak bisa mengatakan sebagai hambatan, karena konsep kepemimpinan saya itu adalah selalu membina komunikasi antar saya sebagai pimpinan dan masyarakat artinya sebuah karakter bu elida itu siapa saja saya sanak, tidak ada hambatan, materi yang saya pimpin bisa saya kerjakan, kunci yang saya terapkan adalah saya selalu komunikatif dan dalam komunikasi ini saya tidak membedakan presiden dengan bakul, cara saya ngomong itu sama,

“satu lagi yang terjadi tentang hambatan saya itu maaf saya tidak bisa mengatakan sebagai hambatan, karena konsep kepemimpinan saya itu adalah selalu membina komunikasi antar saya sebagai pimpinan dan masyarakat artinya sebuah karakter bu elida itu siapa saja saya sanak, tidak ada hambatan, materi yang saya pimpin bisa saya kerjakan, kunci yang saya terapkan adalah saya selalu komunikatif dan dalam komunikasi ini saya tidak membedakan presiden dengan bakul, cara saya ngomong itu sama,” (Bu Elida, 01/12/15)